

## Pengungkapan *Intellectual Capital* : Determinasi dan Konsekuensinya Terhadap Kapitalisasi Pasar

Muji Mulyani<sup>1\*</sup>, Rita Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: mujimulyani5@gmail.com

---

### Abstrak

#### Keywords:

Pengungkapan  
*intellectual capital*;  
Ukuran Perusahaan;  
Umur Perusahaan;  
Leverage; and  
Kapitalisasi Pasar.

*Kelengkapan informasi dalam laporan keuangan menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Informasi dalam laporan keuangan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, namun juga informasi nonkeuangan. Salah satu informasi nonkeuangan adalah pengungkapan intellectual capital. Pengungkapan intellectual capital merupakan suatu cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan intellectual capital dan bagaimana pengungkapan intellectual capital berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga hasil akhir sebanyak 299 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian model regresi pertama menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital sedangkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Untuk model regresi kedua, variabel pengungkapan intellectual capital berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.*

---

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan dunia industri semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing ditengah ketat persaingan industri. Seiring perubahan zaman dan persaingan yang ketat perusahaan mengubah strategi bisnis yang awalnya bisnis berdasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan. Penerapan bisnis berdasarkan

pengetahuan ini juga bertujuan untuk meningkatkan suatu keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Virgiawan, dkk. 2018). Strategi bisnis ini lebih menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, pengelolaan aset tak berwujud, dan pengembangan sumber daya manusia.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi *stakeholder* perusahaan sehingga diharapkan perusahaan memberikan informasi yang lengkap kepada *stakeholder* melalui laporan keuangan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ada dua jenis yaitu pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela adalah *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* dapat mengurangi timbulnya asimetri informasi karena informasi mengenai *intellectual capital* kurang banyak diungkap dalam laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya pengungkapan yang dikeluarkan dan karakteristik setiap perusahaan yang berbeda pula. Perbedaan ini dapat menjadi ciri khusus atau keunggulan bagi perusahaan yang tentunya menambah nilai perusahaan.

#### **Teori keagenan (Agency Theory)**

Jensen dan Mecling (1976) mendefinisikan *agency theory* adalah hubungan keagenan sebagai kontrak di mana salah satu pihak atau lebih *principal* mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Pihak *principal* memberikan hak pada *agent* untuk menjalankan perusahaan milik *principal*, dengan investasi yang diberikan oleh *principal*. Di dalam hal ini, manajer merupakan *agent* dan pemegang saham merupakan *principal*.

*Agent* dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada *principal* agar dapat memberikan keuntungan yang diharapkan oleh *principal*. Namun disisi lain kepentingan pribadi yang dimiliki oleh *agent* membuat sebuah konflik kepentingan. Konflik kepentingan tersebut terjadi antara *agent* dan *principal* yaitu adanya sikap yang berbeda dari manajemen perusahaan dengan pemegang saham tentang manajerial perusahaan, risiko yang ada, dan horizon waktu (Purwanto dan Author, 2017). Dari sinilah masalah keagenan muncul yaitu menciptakan suatu biaya yang disebut biaya agensi. Manajer dapat mengurangi biaya agensi dengan cara

melakukan pengungkapan secara sukarela yaitu pengungkapan *intellectual capital*.

#### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

*Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan berupa informasi positif melalui laporan keuangan perusahaan. Pemberian sinyal dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi yang dimiliki perusahaan. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Manajemen perusahaan yang memiliki nilai baik akan mencoba untuk memberikan sinyal informasi tersebut dengan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian informasi ini mungkin akan tercermin dalam nilai kapitalisasi pasar perusahaan (Fifi dan Hatane, 2017).

#### **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa manajemen organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dilakukan pemegang saham dan pemegang saham berhak untuk mengetahui informasi tentang aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka (Dwipayani dan Putri, 2016).

*Stakeholder* memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan, maka perusahaan harus selalu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*-nya demi kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dapat tetap menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*-nya dengan mengungkapkan informasi perusahaan secara lengkap kepada para *stakeholder* secara sukarela. Salah satu pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melalui pengungkapan *intellectual capital*.

#### **Pengungkapan intellectual capital**

Pengungkapan *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki perusahaan (Asfahani, 2017). Pengungkapan *intellectual capital* dapat menciptakan nilai

tambah perusahaan, mendorong kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, dan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi (Sari dan Andayani, 2017). Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga bertujuan untuk merencanakan strategi perusahaan dan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* banyak dilakukan secara sukarela sehingga banyak perusahaan yang kurang sadar untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunannya (Sari dan Andayani, 2017).

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Asfahani, 2017). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah memperoleh pendanaan dikarenakan perusahaan memiliki banyak unit bisnis dan aktivitas yang tentunya memiliki banyak *stakeholder*.

Biaya keagenan yang harus ditanggung perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memiliki banyak aktivitas dan unit bisnis, sehingga *stakeholder* semakin ketat dalam melakukan pemantauan kepada perusahaan yang mengakibatkan munculnya biaya pemantauan yang tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk menurunkan biaya-biaya tersebut perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang lebih banyak, termasuk didalamnya informasi yang bersifat sukarela yaitu pengungkapan *intellectual capital*. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (Purwanto dan Author, 2017) serta (Sari dan Andayani, 2017). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.**

**Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.**

Umur perusahaan adalah tahun pertama kalinya perusahaan tersebut didirikan hingga mampu bertahan dan berkembang serta telah tercatat dengan membuktikan akta pendirian perusahaan tersebut (Zuliaty dan Zamrud, 2020). Umur perusahaan yang panjang menunjukkan perusahaan mampu mengelola dan menggunakan pengetahuan serta peluang yang dimiliki secara maksimal. Perusahaan juga mampu menangani tantangan dan ancaman bisnis dengan baik.

*Stakeholder theory* menjelaskan bertambahnya usia perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan juga berkembang. Semakin lama eksistensi perusahaan dalam bisnis memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan. Umur perusahaan yang panjang menunjukkan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin mampu mengungkapkan informasi keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* yang menyeluruh akan meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan ditemukan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (Asfahani, 2017) serta (Joson dan Susanti, 2015). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.**

**Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.**

*Leverage* adalah besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang (Joson dan Susanti, 2015). Rasio *leverage* akan memberikan gambaran kepada *stakeholder* mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat mengetahui tingkat resiko tidak tertagihnya suatu hutang perusahaan serta berhubungan dengan keputusan pendanaan. Perusahaan

yang memiliki tingkat ketergantungan kepada utang yang tinggi menimbulkan biaya pemantauan dan biaya keagenan yang tinggi akibat dari efek insentif (Jensen dan Mecling, 1976). Untuk mengatasi biaya tersebut, manajer dapat melakukan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Semakin besar rasio *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas.

Perusahaan akan berusaha untuk memastikan kepada investor bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dengan cara mengungkapkan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan ditemukan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* (Dwipayani dan Putri, 2016). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar**

Kapitalisasi pasar dapat diartikan sebagai harga saham atau harga pasar yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun akuntansi (Fifi dan Hatane, 2017). Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi berarti memiliki harga saham yang tinggi pula. Hal ini dipercaya oleh investor bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik serta memiliki tingkat resiko yang lebih kecil. Investor, *stakeholder*, masyarakat lebih tertarik pada perusahaan dengan harga saham yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan guna kelangsungan perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* dapat mempengaruhi harga saham secara tidak langsung. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi menunjukkan perusahaan telah memaksimalkan kinerja mereka. Kinerja perusahaan yang baik memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*. Sinyal positif tersebut memungkinkan perusahaan dapat

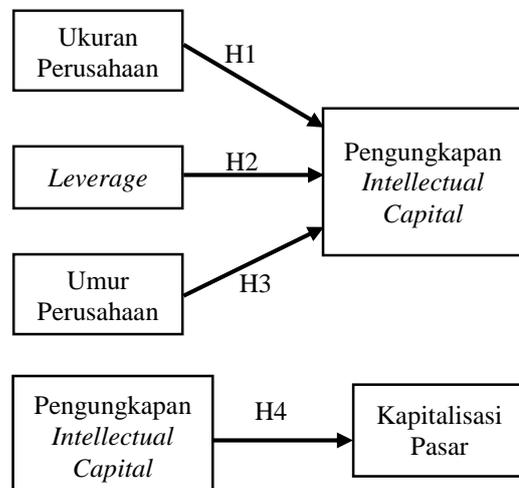
meningkatkan kapitalisasi pasar. Semakin luas pengungkapan *intellectual capital* suatu perusahaan maka semakin besar pula kapitalisasi pasar saham. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan ditemukan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. (Virgiawan, dkk. 2018) serta (Permatasari dan Rohman, 2015). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* serta konsekuensinya terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2019. Perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan perusahaan manufaktur dinilai memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap dan memiliki bermacam jenis industri.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul “**Pengungkapan *Intellectual Capital* : Determinasi dan Konsekuensinya Terhadap Kapitalisasi Pasar**”

#### Kerangka Pemikiran



## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan bagaimana pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

### Variabel Penelitian

Variabel independen pertama dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Variabel pengungkapan *intellectual capital* dalam penelitian digunakan sebagai variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen kedua yaitu kapitalisasi pasar. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (ln) total aset. Variabel umur perusahaan diukur dengan tahun penelitian dikurangi dengan tahun awal perusahaan berdiri. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

Variabel pengungkapan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan *ICD Index*. *ICD Index* merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan. Rasio tingkat pengungkapan *intellectual capital* dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan *intellectual capital*. Atribut *intellectual capital*

mengacu pada rerangka Sveiby (1997) sejumlah 25 item yang mengklasifikasikan *intellectual capital* ke dalam tiga kategori yaitu *Internal Structure*, *External Structure*, dan *Employees Competence (Human Capital)*. Variabel kapitalisasi pasar diukur dengan cara harga saham per lembar dikalikan dengan jumlah saham beredar.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada kriteria tertentu.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data penelitian yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Data penelitian didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta ICMD. Penelitian ini juga menggunakan *content analysis* untuk mengukur dan menguji data variabel pengungkapan *intellectual capital*.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Model regresi adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi berganda

$$ICD_i = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

b. Analisis regresi sederhana

$$KPSR_{jt} = \alpha + \beta_1 ICD_{it} + e$$

Keterangan :

ICD<sub>i</sub> = *intellectual capital disclosure index*

SIZE = ukuran perusahaan

AGE = umur perusahaan

LEVERAGE = rasio *leverage*

KPSR = kapitalisasi pasar

A = konstanta

β<sub>1</sub> - β<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = *error*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Hasil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Table 1  
 Pemilihan sampel penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2019	370
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report selama periode 2018-2019	-60
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan rupiah	-56
4	Perusahaan yang tidak menyajikan variabel penelitian secara lengkap	-10
Jumlah sampel penelitian dalam satu tahun		122
Periode penelitian		2
Total jumlah sampel selama periode penelitian		244

Dari tabel diatas diperoleh sampel secara keseluruhan sebanyak 244 sampel dalam 2 tahun, namun setelah proses terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim atau outlier yaitu sebanyak 15 data outlier sehingga diperoleh sampel akhir yaitu 229 sampel.

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel-variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Table 2  
 Hasil Statistik Deskriptif  
 Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
SIZE	229	21,01	38,54	28,1954	1,86482
AGE	229	4,00	101,00	38,7031	16,66515
DER	229	-2,21	23,92	1,2948	2,43947
ICD	229	0,08	0,84	0,4800	0,14768
LNKP	229	23,33	32,71	32,71	1,95698
Valid N (listwise)	229				

#### 3.2. Uji Normalitas

Tabel 3  
 Uji Normalitas Variabel Dependen  
 Pengungkapan *Intellectual Capital*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13457747
Most Extreme Differences	Absolute	0,043
	Positive	0,04
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200c.d

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*. Model pengujian pertama dengan variabel ICD sebagai variabel dependen menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4  
 Uji Normalitas Variabel Dependen  
 Kapitalisasi Pasar

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters a, b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,76007873
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,055
	Positive	0,055
	Negative	-0,038
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,085

- a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data  
c. Lilliefors Significance Correction

Untuk model penelitian kedua dengan variabel kapitalisasi pasar sebagai variabel dependen menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi masalah ini, maka dilakukan dengan me-*log linier*-kan data terlebih dahulu sebelum diregresi (Rifqiawan, 2015). *Log linier* dilakukan pada variabel kapitalisasi pasar.

Setelah me-*log linier*-kan data, hasilnya menunjukkan besar Asymp. Sig. (2-tailed) untuk model penelitian kedua dengan variabel kapitalisasi pasar sebagai variabel dependen sebesar 0,085. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### 3.3. Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel 5

Uji Heteroskedatisitas  
Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*

Coefficients			
Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	2,030	0,043	
SIZE	-0,724	0,470	Tidak terdapat heteroskedatisitas
AGE	1,023	0,307	Tidak terdapat heteroskedatisitas
DER	1,506	0,133	Tidak terdapat heteroskedatisitas

- a. Dependent Variable :  
ABS\_RES1

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pengujian pertama bebas dari masalah heteroskedatisitas.

Tabel 6

Uji Heteroskedatisitas  
Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar

Coefficients			
Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	4,198	0,000	
ICD	1,264	0,207	Tidak terdapat heteroskedatisitas

- a. Dependent Variable :  
ABS\_RES2

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pengujian kedua bebas dari masalah heteroskedatisitas.

### 3.4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7

Uji Multikolonieritas  
Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
	1 (Constant)		
SIZE	0,94	1,064	Tidak terdapat multikolonieritas
AGE	0,939	1,065	Tidak terdapat multikolonieritas
DER	0,998	1,002	Tidak terdapat multikolonieritas

- a. Dependent Variable : ICD

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa

model pengujian pertama bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 8  
 Uji Multikolonieritas  
 Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar

Model	Coefficients		Kesimpulan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ICD	1,000	1,000	Tidak terdapat multikolonieritas

a. Dependent Variable : LNKP

Tabel 8 menunjukkan bahwa memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model pengujian kedua bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) berdasarkan kriteria dari Singgih Santoso.

Tabel 9  
 Uji Autokorelasi  
 Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*

Model Summary					
Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,412	0,170	0,159	0,13547	0,829

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AGE  
 b. Dependent Variable: ICD

Tabel 9 menunjukkan nilai DW sebesar 0,829 dan berada diantara -2 sampai +2 yang berarti bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 10  
 Uji Autokorelasi  
 Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar

Model Summary					
Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,437	0,191	0,188	1,76395	1,083

a. Predictors: (Constant), ICD  
 b. Dependent Variable: LNKP

Tabel 10 menunjukkan nilai DW sebesar 1,083 dan berada diantara -2 sampai +2 yang berarti bebas dari masalah autokorelasi.

### 3.6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11  
 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
 Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*

Model Summary			
Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,412	0,170	0,159

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AGE

Tabel 11 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,159 atau 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital* sebesar 0,159 atau 15,9% sedangkan sisanya adalah sebesar 84,1% (100% - 15,9%) yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 12  
 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
 Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar

Model Summary			
Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,437	0,191	0,188

a. Predictors: (Constant), ICD

Tabel 12 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,188 atau 18,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pengungkapan *intellectual capital* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kapitalisasi pasar sebesar 0,188 atau 18,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 81,2% (100% - 18,8%) yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### 3.7. Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 13  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*  
ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	15,320	0,000
Residual total		

- a. Dependent Variable: ICD  
b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AGE

Tabel 13 menunjukkan besar nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 14  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar  
ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	53,631	0,000
Residual total		

- a. Dependent Variable: LNKP  
b. Predictors: (Constant), ICD

Tabel 14 menunjukkan besar nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

#### Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependent.

Tabel 15  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Variabel Dependen Pengungkapan  
*Intellectual Capital*

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-0,362	0,137		-2,652 0,009
SIZE	0,029	0,005	0,370	5,906 0,000
AGE	0,001	0,001	0,074	1,176 0,241
DER	-0,008	0,004	-0,1240	41,000 0,043

a. Dependent Variable : ICD

$$ICD_i = -0,362 + 0,029 \text{ SIZE} + 0,001 \text{ AGE} - 0,008 \text{ LEV} + e$$

- a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H1)  
Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprisa (2016), Purwanto dan Author, (2017) serta Sari dan Andayani (2017) yang menyatakan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)  
Variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,241. Hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfahani (2017) serta Joson dan Susanti (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

- c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H3)  
Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,043. Hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfahani (2017) serta Dwipayani dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Tabel 16

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Variabel Dependen Kapitalisasi Pasar

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,062	0,397		63,100	0,000
ICD	5,793	0,791	0,437	7,323	0,000

a. Dependent Variable : LNKP

$$KPSR_{jt} = 25,062 + 5,793 \text{ ICD} + e$$

- a. Hasil Uji Hipotesis 4 (H4)  
Variabel pengungkapan *intellectual capital* memiliki tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgiawan, dkk. (2018) serta Permatasari dan Rohman (2015) yang memperoleh hasil pengungkapan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Hasil penelitian secara menyeluruh yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan untuk penelitian tahap pertama variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk penelitian tahap kedua, pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan memberikan pengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* dan juga pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar.
2. Secara persial ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

#### REFERENSI

1. Anna YD, Rari D, Rt D. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Karakteristik Perusah Dan Corp Gov Terhadap Intellect Cap Discl Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusah. 2018;6(2):233–46.
2. Asfahani ES. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,

- Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *J Ekon Akunt.* 2017;Volume 3(No. 3):Hlm. 40-61.
3. Aprisa R. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jomfekom.* 2016;3(1):1393–406.
  4. Devi S, Budiasih IGN, Badera IDN. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *J Akunt Dan Keuang Indones.* 2017;14(1):20–45.
  5. Dwipayani AA, Putri IGAMAD. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Ekon Dan Bisnis Univ Udayana.* 2016;5(11):3793–822.
  6. Fifi, Hatane SE. Pengaruh Board Structure Dan Ownership Structure Terhadap Market Capitalization Melalui Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi. *Bus Account Rev.* 2017;5:97–108.
  7. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. 9th Ed. Semarang: Universitas Diponegoro; 2018. 490 P.
  8. Jensen MC, Meckling WH. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *J Financ Econ.* 1976;3(4):305–60.
  9. Joson M, Susanti M. Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage, Dan Independent Commissioner Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *J Ekon.* 2015;XX(02):287–303.
  10. Masita M, Muslih M. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akunt.* 2017;0(0):1663–715.
  11. Purwanto HNA dan A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Ris Akuntansi, Audit dan Inf.* 2017;6:1–24.
  12. Nyoman PMSA& I. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. 2016;3:1699–726.
  13. Permatasari A, Rohman A. Pengaruh Pengungkapan Informasi Modal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2015;4:1–9.
  14. Puspita AE. Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan? *Syariah Pap Account FEB UMS.* 2014;(2012):205–10.
  15. Rifqiawan RA. Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai. *J Ekon Islam.* 2014;6(2):21–36.
  16. Santoso S. SPSS20 Pengelolaan Data Statistik Di Era Informasi. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia; 2015.
  17. Saputra E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Edi Saputra. 2014;
  18. Sari EN, Yulida A. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *J Akunt Dan Keuang Methodist.*

- 2018;1(2):108–22.
19. Sari HM, Andayani. Pengaruh Kinerja Intellectual Capital , Leverage , Dan Size Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *J Ilmu Ris Akunt.* 2017;6(1):172–87.
20. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017. 334 P.
21. Utami DPA& T. Pengaruh Tipe Industri, Umur Perusahaan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. 2013;
22. Virgiawan GABA, Kurniawan PS. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Pengukuran Value Added Intellectual Capital (Vaic) Struktur Kepemilikan, Dan Cost Of Equity Capital Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *JIMAT (Jurnal Ilm Mhs Akuntansi) Undiksha.* 2019;9(3):110–21.
23. Zuliati ZMD&. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan. 2020;2(01):37–53.